

Peningkatan Kemampuan Bermusik Siswa Melalui Pembelajaran Ansambel Campuran di SMA Negeri 3 Kupang

¹Kristoforus Aristo Wudy, ²Yizrahya Juan Sae, ³Ignatia Trivosa Andari Liwu, ⁴Febriana Dos Santos De Amorlay, ⁵Maria Imelda Seran, ^{6*}Oktavianus Ama Ki'i

Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

Email: ^{6*}oktavianus_a.kii@unwira.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berfokus pada pelatihan ansambel campuran yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan bermusik siswa di SMA Negeri 3 Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Selama ini, kegiatan musik di sekolah tersebut belum berjalan secara terarah karena belum adanya kelompok musik tetap yang bisa menjadi wadah bagi siswa untuk berlatih dan tampil. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membentuk kelompok ansambel campuran sekolah yang anggotanya mampu bermain musik secara kompak dan harmonis. Peserta kegiatan ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 3 Kupang yang memiliki minat dalam bidang musik. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi dan latihan berulang (*drill*), agar peserta bisa belajar dengan melihat langsung contoh dan berlatih secara terus-menerus. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bermusik siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 2.62 menjadi 4.02 pada post-test. Aspek-aspek musik seperti membaca notasi, teknik permainan, dinamika, tempo dan kekompakan mengalami peningkatan yang cukup baik. Selain itu, kelompok ansambel yang terbentuk juga sudah tampil dalam acara sekolah dan kegiatan seni di Kota Kupang. Dengan demikian, kegiatan KKN ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan bermusik siswa melalui pembelajaran ansambel campuran. Diharapkan pihak sekolah dapat menjadikan kegiatan ansambel campuran ini sebagai kegiatan ekstrakurikuler tetap agar siswa dapat terus mengembangkan bakat dan keterampilan bermusik mereka.

Kata Kunci :

ansambel campuran, Kemampuan bermusik, KKN, MBKM Mandiri

ABSTRACT

This Community Service Program (KKN) focused on mixed ensemble training designed to enhance the musical skills of students at SMA Negeri 3 Kupang, East Nusa Tenggara Province. Prior to this program, musical activities at the school had not been well structured due to the absence of a permanent music group that could serve as a platform for students to practice and perform. The main objective of this activity was to establish a school-based mixed ensemble whose members are able to perform music cohesively and harmoniously. The participants consisted of students from SMA Negeri 3 Kupang who demonstrated an interest in music. The training was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The learning methods employed included demonstration and repetitive drills, enabling participants to learn through direct examples and continuous practice. The results of the program showed an improvement in students' musical abilities, as indicated by the increase in the average score from 2.62 in the pre-test to 4.02 in the post-test. Musical aspects such as notation reading, playing technique, dynamics, tempo, and ensemble cohesion demonstrated substantial improvement. Furthermore, the newly formed ensemble has performed at school events and arts activities in Kupang City. Thus, the KKN program can be considered successful in improving students' musical skills through mixed ensemble instruction. It is expected that the school will establish the mixed ensemble as a regular extracurricular activity so that students can continue to develop their musical talents and skills.

Keywords:

mixed ensemble, musical ability, KKN (Community Service Program), Independent MBKM Program

Submitted: 12 Desember 2025; Reviewed: 15 Januari 2026; Accepted: 29 Januari 2026

How to cite: Aristo Wudy, K., Juan Sae, Y., Trivosa Andari Liwu, I., Dos Santos De Amorlay, F., Imelda Seran, M., & Ama Ki'i, O. (2026). Enhancing Students' Musical Abilities Through Mixed Ensemble Instruction at SMA Negeri 3 Kupang. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 7(1), 152-160. <https://doi.org/10.52060/jppm.v7.i1.3875>

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan estetika manusia sejak usia dini. Pendidikan musik tidak hanya memperkaya pengalaman emosional dan estetika, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kreativitas, pemikiran kritis, serta kemampuan beradaptasi di lingkungan sosial (Yunkun, 2024; Zhan, 2025; Zhao, 2023). Melalui pembelajaran musik, siswa tidak hanya mengekspresikan diri, tetapi juga belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan membangun karakter (Bussu & Mangiarulo, 2024; Lakusa & Nayati, 2023). Dalam konteks kurikulum nasional, seni musik diintegrasikan dalam mata pelajaran Seni Budaya/Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) maupun dalam Capaian Pembelajaran Seni Musik pada Kurikulum Merdeka, dengan tujuan agar peserta didik mampu mengekspresikan diri, mengembangkan kepekaan musikal, berpikir kreatif, dan berkolaborasi melalui pengalaman bermusik yang aktif dan menyenangkan (Riyadi & Budiman, 2023a; Yunita et al., 2021).

Ansambel campuran, sebagai salah satu bentuk kegiatan bermusik yang paling sering dilakukan di sekolah menengah, melibatkan berbagai alat musik melodis, ritmis, dan harmonis, selaras dengan pendekatan kurikulum yang menekankan *student-centered learning*, serta menuntut kolaborasi dan kekompakan antar anggota kelompok, dan pengalaman performatif sebagai wahana internalisasi nilai serta pencapaian kompetensi seni (Ahmat Yani & Lumbantoruan, 2023; Almi et al., 2025; Lakusa & Nayati, 2023; Nur Afifah et al., 2023; Riyadi & Budiman, 2023b; Schiavio et al., 2020). Kegiatan ansambel campuran di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyaluran bakat musik siswa, tetapi juga memiliki peran penting dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter. Melalui partisipasi dalam ansambel, siswa dilatih untuk mengembangkan disiplin, menghargai perbedaan, bekerja sama secara efektif dalam kelompok, serta bertanggung jawab terhadap peran masing-masing anggota (Lee, 2016; Sutawi, 2019). Selain itu, latihan ansambel turut berkontribusi dalam mengasah kemampuan mendengar, kepekaan terhadap detail musikal, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan anggota tim lainnya, sehingga tercipta permainan musik yang harmonis (Lakusa & Nayati, 2023). Keterlibatan dalam ansambel musik dapat memperkuat keterampilan sosial, komunikasi, serta membangun motivasi dan kepemimpinan di kalangan siswa (Bussu & Mangiarulo, 2024; Zhan, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ansambel musik di sekolah dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan kualitas pengalaman bermusik siswa apabila dirancang secara kreatif dan kolaboratif (Ahmat Yani & Lumbantoruan, 2023; Nur Afifah et al., 2023; Petrus Geraldino Resha Almi et al., 2025). Namun dalam praktiknya, implementasi pembelajaran musik di sekolah sering terkendala keterbatasan fasilitas, kurangnya pembinaan, serta minimnya kesempatan praktik berkesenian secara langsung, sehingga capaian kompetensi kurikulum belum optimal.

Hasil observasi awal mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam program MBKM Mandiri FKIP Universitas Katolik Widya Mandira di SMA Negeri 3 Kupang menunjukkan bahwa kegiatan musik di sekolah tersebut belum berkembang secara optimal. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi kurangnya pembinaan, keterbatasan fasilitas alat musik, serta tidak tersedianya wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat bermusik. Padahal, banyak siswa yang memiliki potensi dan minat tinggi terhadap musik, namun belum mendapatkan kesempatan untuk mengembangkannya secara terarah. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), kesenjangan antara potensi dan layanan pembinaan ini menjadi persoalan strategis, sebab sekolah pada hakikatnya diharapkan menjadi pusat pengembangan minat, bakat, dan karakter melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler seni, termasuk musik (Asti Widiastuti et al., 2023; Paskalis Romanus Langgu et al., 2025). Berbagai praktik pengabdian dan program MBKM di sekolah lain menunjukkan bahwa intervensi terarah melalui kegiatan ekstrakurikuler band, paduan suara, atau pelatihan musik dapat secara nyata meningkatkan kemampuan musikal, kepercayaan diri, serta memberi ruang ekspresi bagi siswa, meski dilaksanakan dalam kondisi sarana yang terbatas (Gunawan et al., 2025; Margaretha Maharani Bengan Boli et al., 2025; Paskalis Romanus Langgu et al., 2025). Dengan demikian, temuan awal di SMA Negeri 3 Kupang mengindikasikan perlunya perancangan program pengembangan musik sekolah yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan memanfaatkan keberadaan mahasiswa MBKM sebagai mitra kolaboratif dalam optimalisasi potensi musikal peserta didik.

Oleh karena itu, tim KKN melaksanakan program pembelajaran ansambel campuran sebagai upaya meningkatkan keterampilan bermusik siswa SMA Negeri 3 Kupang. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan teknik bermain musik, membangun kekompakan tim, menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan melalui kegiatan seni, dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa ketika tampil di depan umum, baik dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan seni di luar sekolah.

Secara umum, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bermusik siswa melalui kegiatan ansambel campuran. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan instrumen musik secara harmonis dan teratur, menumbuhkan rasa percaya diri melalui penampilan kelompok, serta mengembangkan sikap kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan melalui aktivitas seni musik. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk kelompok ansambel yang berkelanjutan di SMA Negeri 3 Kupang dan semakin memperkuat budaya seni di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari Agustus hingga Oktober 2025, dengan sesi latihan ansambel campuran yang dijadwalkan setelah jam sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Secara keseluruhan, latihan dilaksanakan sebanyak dua belas kali dan diawali dengan koordinasi bersama Kepala Sekolah serta guru seni-budaya SMA Negeri 3 Kupang. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam tiga tahap utama yang saling berkelanjutan.

Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang mencakup sosialisasi kepada siswa yang berminat, seleksi anggota ansambel, pengaturan jadwal latihan, serta persiapan alat musik dan ruang latihan. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi khusus dengan guru pembimbing untuk menentukan pendekatan pelatihan yang paling sesuai dengan karakter siswa dan ketersediaan instrumen di sekolah.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu penyelenggaraan latihan rutin selama dua belas sesi dengan menggunakan dua pendekatan utama: metode demonstrasi dan metode drill. Metode demonstrasi dilakukan dengan memberikan contoh langsung mengenai teknik memainkan instrumen, pengaturan tempo, harmoni, dan koordinasi antar bagian instrumen. Sementara itu, metode drill diterapkan melalui latihan berulang dan terstruktur untuk meningkatkan penguasaan teknik individu, kestabilan ritme, keseimbangan suara, serta sinkronisasi antar anggota kelompok. Latihan dilakukan selama 60–90 menit setiap sesi di ruang seni atau ruang musik sekolah, dengan pembagian siswa berdasarkan jenis instrumen maupun peran musikal seperti melodis, ritmis, dan harmonis. Setiap sesi disertai refleksi singkat untuk menilai kemajuan dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi proses pelaksanaan. Evaluasi dirancang untuk menilai perkembangan keterampilan selama program berlangsung melalui instrumen pre-test dan post-test berupa tugas memainkan instrumen dalam format ansambel. Selain itu, dilakukan observasi sistematis oleh pelatih dan guru pembimbing terhadap aspek teknis seperti koordinasi, ketepatan ritme, kualitas suara, ekspresi, dan kekompakan kelompok. Dokumentasi berupa rekaman video dan audio juga digunakan sebagai bagian dari evaluasi, baik untuk keperluan penilaian maupun arsip pembelajaran seni musik di sekolah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, baik terhadap skor pre-test dan post-test maupun terhadap hasil observasi dan dokumentasi. Analisis kuantitatif sederhana digunakan untuk menggambarkan perubahan kemampuan bermusik siswa, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan dinamika kerja sama, disiplin, dan rasa percaya diri selama proses latihan berlangsung. Seluruh rangkaian metode ini dirancang agar implementasi kegiatan berjalan terencana, sistematis, serta memberikan dampak optimal terhadap pembentukan kelompok ansambel campuran di SMA Negeri 3 Kupang.

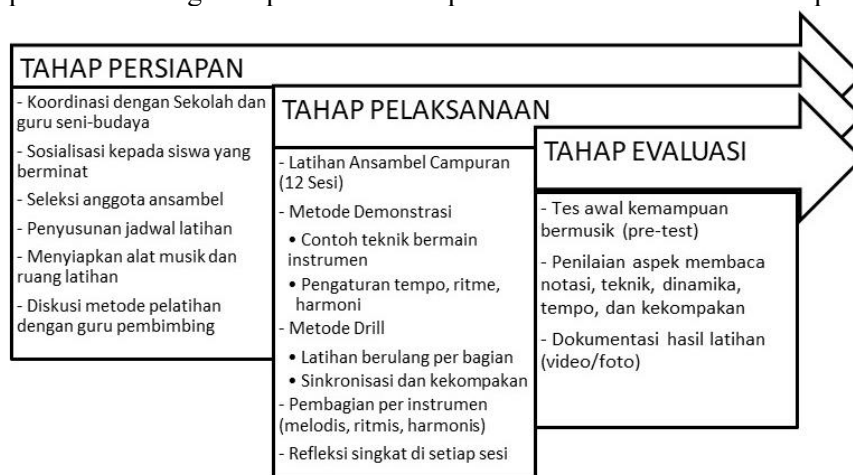
Penilaian kemampuan ansambel musik dilakukan menggunakan skala penilaian 5 tingkat, yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Skala ini dipilih karena terbukti efektif dalam memberikan umpan balik yang jelas, adil, dan bermakna terhadap performa peserta ansambel, serta memudahkan proses dokumentasi dan pelaporan hasil belajar (Pelleggrino et al., 2015; Shaw, 2018, 2024). Setiap tingkat pada skala ini memiliki deskripsi kriteria yang spesifik untuk memastikan konsistensi dan objektivitas penilaian. Penilaian dilakukan oleh beberapa juri menggunakan rubrik yang telah disusun berdasarkan standar kompetensi ansambel musik, meliputi aspek membaca notasi, teknik permainan, dinamika, tempo dan kekompakan.

Penggunaan skala 5 tingkat ini sejalan dengan praktik penilaian berbasis standar dan rubrik yang telah divalidasi dalam penelitian musik, sehingga dapat meningkatkan reliabilitas dan keadilan dalam proses evaluasi ansambel (Shaw, 2018, 2024; Wrigley & Emmerson, 2013, 2013).

Tabel. 1 Tabel Klasifikasi Skor Penilaian Ansambel Musik

Skor	Kategori	Deskripsi umum
5	Sangat baik	Performa sangat lancar, ekspresif, presisi tinggi, dan tanpa kesalahan berarti
4	Baik	Performa baik, ekspresif, hanya terdapat kekurangan minor
3	Cukup	Performa cukup, beberapa kekurangan teknis/musikal namun aspek dasar terpenuhi
2	Kurang	Banyak kekurangan, aspek dasar belum sepenuhnya terpenuhi
1	Sangat kurang	Performa sangat kurang, banyak kesalahan, tidak memenuhi standar dasar

Adapun alur pelaksanaan kegiatan pelatihan ditampilkan dalam bentuk flowchart pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram alir pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (KKN) ini dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan utama, yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Uraian dari masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dan diskusi antara tim KKN dengan kepala sekolah dan guru seni budaya di SMA Negeri 3 Kupang. Diskusi ini bertujuan untuk menentukan materi pelatihan, metode pembelajaran, jadwal latihan, serta penentuan peserta yang akan terlibat dalam kegiatan ansambel campuran. Dari hasil diskusi tersebut disepakati bahwa materi utama yang akan diberikan meliputi:

- Pengenalan alat musik ansambel campuran, seperti gitar, pianika, recorder, kayon, dan alat perkusi sederhana lainnya.
- Latihan membaca notasi sederhana, agar siswa mampu memainkan lagu sesuai partitur.
- Latihan tempo dan dinamika, yaitu memahami cepat-lambat serta keras-lembut dalam permainan musik.
- Latihan harmoni antar instrumen, untuk membangun kekompakan dan keseimbangan suara.
- Latihan koordinasi dan penampilan kelompok, meliputi pembagian peran, posisi, dan ekspresi saat tampil.

Setelah materi ditetapkan, dilakukan seleksi peserta ansambel dari perwakilan tiap kelas, dengan kriteria kemampuan dasar bermusik, ketertarikan terhadap seni, dan komitmen mengikuti latihan sampai akhir kegiatan. Hasil seleksi diperoleh 34 peserta, yang terdiri dari siswa kelas XII. Selanjutnya dilakukan tes awal (pre-test) untuk mengukur kemampuan dasar siswa pada lima aspek: membaca notasi, teknik permainan, dinamika, ketepatan tempo, dan kekompakan. Hasil analisis tes awal siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis tes awal kemampuan Bermain Alat Musik Ansambel Campuran

Aspek penilaian	Tes Awal			
	Rata-rata	Standar Deviasi	Min	Maks
Membaca Notasi	2.79	0.73	1	4
Teknik Permainan	2.74	0.75	1	4
Dinamika	2.38	0.74	1	4
Tempo	2.74	0.71	1	4
Kekompakan	2.47	0.83	1	4

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor penampilan ansambel musik pada lima aspek penilaian berada pada rentang 1–4, yang jika merujuk pada rubrik penilaian termasuk kategori sangat kurang hingga baik. Aspek Membaca Notasi dan Teknik Permainan memperoleh nilai rata-rata tertinggi (2.79 dan 2.74), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi dasar yang memadai dalam mengenali notasi serta memainkan instrumen dengan teknik yang relatif stabil, meskipun masih terdapat variasi performa (standar deviasi sekitar 0.7). Sebaliknya, aspek Dinamika memiliki rata-rata terendah (2.38), menunjukkan bahwa pengendalian volume dan ekspresi musikal merupakan area yang paling menantang bagi siswa. Aspek Tempo berada pada kategori cukup (2.74), namun masih menunjukkan ketidakkonsistenan ritmis di sebagian siswa. Sementara itu, aspek Kekompakan memperoleh rata-rata 2.47 dengan standar deviasi terbesar (standar deviasi sekitar 0.83), yang menandakan heterogenitas performa kelompok dan perlunya latihan koordinasi antarpemain.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan berlangsung selama beberapa minggu dan diisi dengan serangkaian latihan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada minggu pertama dan kedua, siswa diperkenalkan dengan alat musik ansambel campuran. Beberapa siswa baru pertama kali memegang recorder, sementara yang lain masih perlu menyesuaikan cara memegang gitar atau meniup pianika dengan benar. Pada tahap ini, proses latihan masih berjalan perlahan karena fokus utama adalah membangun dasar yang kuat untuk sesi latihan berikutnya.

Setelah siswa mulai mengenal alat musik yang digunakan, kegiatan dilanjutkan dengan latihan membaca notasi. Pada tahap ini, siswa diajarkan cara memahami simbol-simbol nada, tanda istirahat, panjang nada, serta cara menyesuaikan dengan tempo. Untuk memudahkan pemahaman, digunakan lagu-lagu sederhana seperti “Malu Basa Liras” dan “Soka Selen” sebagai bahan latihan. Meskipun sebagian siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri, latihan yang dilakukan secara berulang membantu mereka terbiasa membaca notasi tanpa perlu arahan terus-menerus.

Memasuki minggu ketiga dan keempat, fokus latihan beralih pada aspek tempo dan ritme. Pada tahap ini, metode drill (latihan berulang) sangat membantu dalam meningkatkan kestabilan tempo. Sering kali, satu bagian lagu diulang berkali-kali untuk memastikan tempo tetap stabil. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mendengarkan permainan teman satu kelompok agar tercipta keharmonisan dan tidak terjadi tabrakan antar suara.

Selanjutnya, pada minggu kelima dan keenam, latihan mulai diarahkan pada pengembangan harmoni. Siswa dibagi berdasarkan instrumen melodis, harmonis, dan ritmis, sehingga mereka dapat belajar bagaimana suara gitar, pianika, recorder, dan cajon saling melengkapi. Pada tahap ini, mulai terlihat peningkatan kekompakan antarsiswa. Selain itu, kepercayaan diri siswa juga meningkat seiring dengan permainan yang terdengar semakin rapi dan teratur.

Pada minggu ketujuh dan kedelapan, latihan difokuskan pada penggabungan seluruh aspek yang telah dipelajari, seperti tempo, harmoni, dinamika, serta koordinasi secara keseluruhan. Beberapa lagu daerah, seperti “Soka Selen” dan “Malu Basa Liras”, dipilih sebagai lagu utama dalam latihan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk memulai lagu secara bersamaan, menjaga keseimbangan suara, serta mengatur ekspresi saat bermain musik.



Gambar 2 pemberian arahan selama pelaksanaan kegiatan

Pada minggu terakhir, kegiatan latihan difokuskan pada pelaksanaan gladi kotor dan gladi bersih. Pada tahap ini, kualitas permainan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test. Kekompakan antarsiswa mulai tampak jelas, dan beberapa di antaranya bahkan telah mampu memainkan alat musik dengan teknik yang lebih halus daripada sebelumnya

Gambar 3 pendampingan dan observasi selama metode *drill*

Tahap Evaluasi

Selanjutnya, untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dilakukan tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu melalui tes akhir dan unjuk kemampuan bermain alat musik ansambel. Tes akhir dilaksanakan pada pertemuan ke-10, dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil analisis tes akhir kemampuan Bermain Alat Musik Ansambel Campuran

Aspek penilaian	Tes Akhir			
	Rata-rata	Standar Deviasi	Min	Maks
Membaca Notasi	3.98	0.28	4	5
Teknik Permainan	4.03	0.32	4	5
Dinamika	3.97	0.34	4	5
Tempo	4.16	0.32	4	5
Kekompakan	3.94	0.31	4	5

Hasil analisis tes akhir kemampuan bermain alat musik ansambel campuran pada 34 siswa menunjukkan capaian yang sangat baik di seluruh aspek penilaian. Pada aspek Membaca Notasi, rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3,98 dengan standar deviasi 0,28, serta nilai minimum dan maksimum yang tinggi (4 dan 5). Hal ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh siswa telah menguasai kemampuan membaca notasi musik dengan sangat baik dan konsisten. Kemampuan

membaca notasi sangat penting dalam pembelajaran musik ansambel, karena mendukung pemahaman struktur musik dan memudahkan komunikasi antar anggota kelompok (Arthurs & Petrini, 2024)

Aspek Teknik Permainan juga menunjukkan hasil yang serupa, dengan rata-rata skor 4,03 dan standar deviasi 0,32. Penguasaan teknik dasar dalam memainkan alat musik ansambel yang merata di antara siswa sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya latihan teknik dan interaksi dalam kelompok untuk meningkatkan keterampilan bermain (Kniaziev, 2022). Demikian pula, aspek Dinamika memperoleh rata-rata skor 3,97 dengan standar deviasi 0,34, menunjukkan siswa mampu mengatur keras-lembutnya suara secara efektif, yang merupakan salah satu indikator ekspresi musikal yang penting dalam ansambel (McLerran, 2024).

Pada aspek Tempo, rata-rata skor yang dicapai adalah 4,16 dengan standar deviasi 0,32, menandakan kemampuan siswa dalam menjaga kestabilan tempo selama bermain ansambel sudah sangat baik. Kemampuan menjaga tempo dan kekompakan sangat krusial dalam permainan ansambel, karena berhubungan langsung dengan koordinasi dan sinkronisasi antar pemain (Keller, 2013; Kniaziev, 2022). Sementara itu, aspek Kekompakan memperoleh rata-rata 3,94 dengan standar deviasi 0,31, yang juga menunjukkan tingkat kerja sama dan koordinasi antarsiswa yang sangat baik. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman bermain dalam ansambel dapat meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, dan empati siswa (Bussu & Mangiarulo, 2024; Cho, 2021).

Secara keseluruhan, hasil tes akhir ini mencerminkan keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan kemampuan musikal siswa pada berbagai aspek penting, seperti membaca notasi, teknik permainan, dinamika, tempo, dan kekompakan. Mereka tidak hanya belajar memainkan alat musik, tetapi juga belajar bekerja sama, menjaga kekompakan, dan membangun rasa percaya diri saat tampil. Program ini bisa menjadi dasar bagi sekolah untuk membentuk kelompok musik yang lebih terarah ke depannya.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui pelatihan ansambel campuran di SMA Negeri 3 Kupang berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bermusik siswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat peningkatan nilai rata-rata dari 2.62 (kriteria kurang) menjadi 4.02 (kriteria baik) yang menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek membaca notasi, teknik permainan, tempo, dinamika, dan kekompakan. Selain perkembangan teknis, siswa juga mengalami peningkatan dalam sikap bekerja sama, disiplin, tanggung jawab, serta rasa percaya diri saat tampil di depan umum. Metode demonstrasi dan drill terbukti efektif membantu siswa memahami teknik dasar, menjaga tempo dan harmoni, serta membangun kolaborasi antar instrumen. Pelatihan yang berlangsung secara bertahap—mulai dari pengenalan alat musik, membaca notasi, tempo, dinamika, harmoni, hingga gladi penampilan—mampu menghasilkan kelompok ansambel campuran yang lebih terstruktur dan solid. Secara keseluruhan, program ini dapat dikatakan berhasil bukan hanya dalam meningkatkan kemampuan bermusik siswa, tetapi juga dalam menyediakan wadah yang bermanfaat untuk pengembangan bakat seni, memperkuat budaya musik di sekolah, serta mendorong keberlanjutan kegiatan ansambel sebagai ekstrakurikuler tetap di SMA Negeri 3 Kupang.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 3 Kupang yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada guru seni budaya kelas XII serta seluruh siswa yang terlibat aktif dalam proses penelitian sehingga data dapat diperoleh dengan baik.

REFERENSI

- Ahmat Yani, A., & Lumbantoruan, J. (2023). Pembelajaran Ansambel Musik di Kelas IX SMP YTKA Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.24036/js.v12i1.119990>
- Almi, P. G. R., Lewar, H. L., Resaa, A. M., Da, M. S. K., & Elu, A. R. A. (2025). Pelatihan Ansambel Musik bagi Siswa – siswi Kelas X dan XI SMA Katolik Giovanni Kupang. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v3i1.1618>

- Arthurs, Y., & Petrini, K. (2024). Musicians' views on the role of reading music in learning, performance, and understanding. *Musicae Scientiae*, 28(1), 3–17. <https://doi.org/10.1177/10298649221149110>
- Asti Widiastuti, Elsa Aulia Fadhilah, Hikmatul Ghina, & Agus Mulyana. (2023). Pengembangan Potensi, Bakat, dan Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 129–138. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.455>
- Bussu, A., & Mangiarulo, M. (2024). Playing music together: Exploring the impact of a classical music ensemble on adolescent's life skills self-perception. *PLOS ONE*, 19(7), e0306326. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0306326>
- Cho, E. (2021). The relationship between small music ensemble experience and empathy skill: A survey study. *Psychology of Music*, 49(3), 600–614. <https://doi.org/10.1177/0305735619887226>
- Gunawan, I., Mahdi Bahar, Ikhsan Satria Irianto, & Riswani. (2025). Pelatihan Dan Pertunjukan Drumband Bagi Siswa Smp Negeri 30 Kabupaten Muaro Jambi Dalam Meningkatkan Keterampilan Bermusik. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 46–57. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.330>
- Keller, P. (2013). *Musical ensemble performance: A theoretical framework and empirical findings on interpersonal coordination*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Musical-ensemble-performance-%3A-A-theoretical-and-on-Keller/f10102b460e9727a44bdd8517d0e39c51ab299a4>
- Kniaziev, V. (2022). Development Of Instrumental Ensemble Performance Skills. *Fine Art and Culture Studies*, 1, 83–90. <https://doi.org/10.32782/facs-2022-1-12>
- Lakusa, N. F., & Nayati, W. (2023). Peran Siswa Perempuan dalam Pembelajaran Ensambel Musik. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 4(2), 201–216. <https://doi.org/10.22146/jwk.11288>
- Lee, A. (2016). Implementing character education program through music and integrated activities in early childhood settings in Taiwan. *International Journal of Music Education*, 34(3), 340–351. <https://doi.org/10.1177/0255761414563195>
- Margaretha Maharani Bengan Boli, Maria Antonia Bare Aran, Tadeus Susanto Samsu, Afra Alan Jaur, & Yohanis Devriezen Amasanan. (2025). Implementasi Program MBKM Mandiri di SMA Negeri 2 Kupang: Pengembangan Bakat Musikal Siswa Melalui Kegiatan Paduan Suara oleh Mahasiswa Pendidikan Musik FKIP UNWIRA. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 2(1), 109–117. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v2i1.1070>
- McLerran, M. (2024). Developing Musical Expression in Instrumental Ensembles. *Music Educators Journal*, 110(4), 20–27. <https://doi.org/10.1177/00274321241260420>
- Nur Afifah, F., Rahayuningtyas, W., & Hartono, H. (2023). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ansambel Musik dengan Model Project Based Learning (PjBL). *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(7), 1081–1092. <https://doi.org/10.17977/um064v3i72023p1081-1092>
- Paskalis Romanus Langgu, Soni Oktofianus Mapada, Ervina Magdalena Funan, Dominikus Dionisius Temdy Tukan, & Hildagardis Mamo. (2025). Peningkatan Kemampuan Musikal pada Siswa-Siswi SMP Katolik Giovanni Kupang Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Band Sekolah. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 86–92. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v3i1.1614>
- Pellegrino, K., Conway, C. M., & Russell, J. A. (2015). Assessment in Performance-Based Secondary Music Classes. *Music Educators Journal*, 102(1), 48–55. <https://doi.org/10.1177/0027432115590183>
- Petrus Geraldino Resha Almi, Hubertus Lado Lewar, Alfonsia Maria Resaa, Maria Silvani Kupu Da, & Agustinus Renaldus Afoan Elu. (2025). Pelatihan Ansambel Musik bagi Siswa – siswi Kelas X dan XI SMA Katolik Giovanni Kupang. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v3i1.1618>
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023a). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40–50. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.104>
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023b). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40–50. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.104>

- Schiavio, A., Küssner, M. B., & Williamon, A. (2020). Music Teachers' Perspectives and Experiences of Ensemble and Learning Skills. *Frontiers in Psychology*, 11, 291. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00291>
- Shaw, B. P. (2018). *Music Assessment for Better Ensembles* (1st ed.). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780190603144.001.0001>
- Shaw, B. P. (2024). Standards-Based Grading in Ensemble Music. *Music Educators Journal*, 110(3), 37–43. <https://doi.org/10.1177/00274321231222901>
- Sutawi, T. K. (2019). Three Characters Moulded in Music Education. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 18(2), 197–207. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v18i2.12431>
- Wrigley, W. J., & Emmerson, S. B. (2013). Ecological development and validation of a music performance rating scale for five instrument families. *Psychology of Music*, 41(1), 97–118. <https://doi.org/10.1177/0305735611418552>
- Yunita, A. T., Prasetyo, A., & Astanta, A. T. A. (2021). Implementasi Materi Musik Berdasarkan Kurikulum Tematik 2013 Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. *PROMUSIKA*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.24821/promusika.v9i1.5774>
- Yunkun, L. (2024). The Impact of Music Education on the Quality of Talent Cultivation. *Transactions on Comparative Education*, 6(1). <https://doi.org/10.23977/trance.2024.060110>
- Zhan, H. (2025). The Influence of Music Education on Students' Social Skills Development. *SHS Web of Conferences*, 213, 02019. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202521302019>
- Zhao, Y. (2023). Discussion on the Role of Basic Music Education in Cultivating Aesthetic Personality. *Curriculum and Teaching Methodology*, 6(15). <https://doi.org/10.23977/curtm.2023.061512>